

Evaluasi Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi Di BPVP Surakarta

Nova Aldy Bintang Ramadhan¹, Bambang Sulistyo²

^{1,2}Departemen Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: novaaldy.2021@student.uny.ac.id, bambang_sulistyo@uny.ac.id

Abstract

This study evaluates the implementation of the PKRSI training program at BPVP Surakarta using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The research subjects consisted of the program organizers, three instructors, and 32 alumni, with data collected through questionnaires, interviews, documentation, and observation. The instruments were validated through expert judgment, while reliability was tested using Cronbach's alpha ($r = 0.774-0.852$). The results show that: (1) Context: The implementation of training has a clear background and legal basis, while the training objectives require improvement; (2) Input: participants' interest was excellent, motivation was good, instructors' readiness and competence met the standards, the curriculum followed national standards, and participant selection was applied; (3) Process: participants' activeness was fairly good, training materials and learning processes were good, and facilities were excellent; (4) Product: participants' competence improved, training objectives were achieved, graduate employability was good, and the program provided positive benefits for stakeholders. Overall, the PKRSI training was effective, although the training objectives and participant activeness require further enhancement.

Keywords: BPVP Surakarta; CIPP; evaluation; injection system; vocational training

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan program pelatihan PKRSI di BPVP Surakarta menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Subjek penelitian terdiri dari penyelenggara, tiga instruktur, dan 32 alumni, dengan data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Instrumen divalidasi melalui *expert judgement*, sedangkan reliabilitas diuji dengan alfa Cronbach ($r = 0,774-0,852$). Hasil menunjukkan: (1) *Context*: Pelaksanaan pelatihan memiliki latar belakang dan dasar hukum yang jelas, tujuan pelatihan perlu ditingkatkan; (2) *Input*: minat peserta sangat baik, motivasi baik, kesiapan dan kompetensi instruktur sesuai standar, kurikulum nasional, dan seleksi peserta; (3) *Process*: keaktifan peserta cukup baik, materi dan pembelajaran baik, sarana-prasarana sangat baik; (4) *Product*: peningkatan kompetensi peserta, ketercapaian tujuan, keterserapan lulusan baik, dan manfaat positif bagi pihak terkait. Secara keseluruhan, pelatihan PKRSI dinilai efektif, namun aspek tujuan pelatihan dan keaktifan peserta masih memerlukan peningkatan.

Kata kunci: BPVP Surakarta; CIPP; evaluasi; pelatihan vokasi; sistem injeksi

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pengembangan kualitas SDM yang unggul masih menjadi fokus pemerintah (Sulistyo, Husen, & Sahuri, 2024). SDM yang kompeten dan berkualitas menjadi penggerak utama dalam mendukung pertumbuhan dan kemajuan bangsa. Kompetensi ini mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan relevan, dan etika kerja yang tinggi, yang secara bersama-sama menunjang pembangunan nasional berkelanjutan. Menurut Arif & Sofyan (2019), dalam rangka mengembangkan serta memajukan industri yang mampu bersaing maka dibutuhkan sumber data manusia yang handal dan siap kerja. Oleh karena itu, peningkatan mutu SDM menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dalam mempercepat laju pembangunan (Sikula, 2002).

Kualitas SDM di Indonesia masih menghadapi tantangan, salah satunya adalah tingginya angka pengangguran. Berdasarkan laporan World Economic Outlook dari International Monetary Fund (IMF) pada April 2024, Indonesia menempati peringkat pertama tingkat pengangguran di ASEAN sebesar 5,2 persen, meskipun mengalami penurunan dari 5,3 persen pada tahun sebelumnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 5,45 persen pada Februari 2023 menjadi 4,82 persen pada Februari 2024. Meskipun menunjukkan perbaikan, tantangan dalam sektor ketenagakerjaan masih signifikan, termasuk di tingkat daerah seperti Kota Surakarta yang memiliki tingkat pengangguran 4,85 persen atau sekitar 13 ribu orang pada 2024.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penyelenggaraan pelatihan kerja berbasis kompetensi di berbagai lembaga pelatihan. Lembaga-lembaga ini dapat dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, instansi swasta, maupun komunitas. Menurut Kir, Nirmala, Lilik, dan Sukaswanto (2018), pelatihan adalah alat yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mengembangkan kompetensi pekerja pada tingkat yang diinginkan. Pelatihan ini bertujuan sebagai konsep program untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (sasaran didik), berkembang pesat dan modern (Febrina, 2016). Menurut Sikula (2002), pelatihan merupakan bentuk pendidikan jangka pendek yang terorganisir dan dipandu oleh instruktur berpengalaman di bidangnya. Di Kota Surakarta, salah satu lembaga yang berperan penting dalam pengembangan SDM adalah Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Surakarta.

BPVP Surakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) di bawah Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Lembaga ini menyelenggarakan pelatihan vokasi, peningkatan produktivitas, sertifikasi kompetensi, uji coba program pelatihan, serta konsultasi dan perluasan jejaring. Dari 12 bidang kejuruan yang dimiliki, kejuruan Teknik Otomotif menjadi salah satu yang paling diminati. Salah satu programnya adalah Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi dengan durasi 300 jam pelajaran (± 2 bulan) yang membekali peserta dengan keterampilan sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Namun, hasil wawancara dengan instruktur dan lulusan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta yang mengalami kesulitan saat uji kompetensi, baik tes tertulis maupun praktik. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai kelulusan dan kesulitan mendapatkan pekerjaan sesuai bidang pelatihan. Permasalahan ini mengindikasikan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) di program ini untuk mengidentifikasi hambatan dan memastikan pelaksanaan berjalan optimal. Evaluasi sangat diperlukan untuk memperoleh masukan atau data-data mengenai kelebihan maupun kekurangan yang masih ada, hal-hal yang perlu dilakukan, serta program-program yang telah terlaksana maupun yang harus diperbaiki (Marwanto & Djatmiko, 2014).

Dalam konteks ini, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kurun waktu tertentu sehingga terjadi perubahan pada dirinya, baik secara kognitif dari tidak tahu menjadi tahu, secara afektif melalui perubahan sikap dan perilaku, maupun secara psikomotorik dari tidak bisa menjadi bisa (Sulisty, 2017). Oleh karena itu, pelatihan vokasi harus mampu mendorong ketiga ranah perubahan tersebut secara seimbang, sehingga peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktik yang sesuai dengan tuntutan industri. Pencapaian ini memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang agar pelatihan benar-benar menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja.

Model evaluasi yang relevan untuk digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan Stufflebeam pada tahun 1970. Model ini menekankan evaluasi sebagai sarana perbaikan, bukan sekadar pembuktian (Widoyoko, 2009). Penelitian sebelumnya oleh Wahidin, Indrajaya, Mardiana, Matondang, & Sibarani (2022) menunjukkan bahwa meskipun pelatihan otomotif

telah didukung sarana, instruktur, materi, dan metode yang memadai, masih terdapat kendala seperti kerusakan peralatan, keterbatasan dana perbaikan, dan manajemen instruktur yang belum optimal. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus memfokuskan evaluasi pada Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi di BPVP Surakarta dari tahap persiapan hingga pelaksanaan, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan mutu pelatihan di masa depan.

METODE

Jenis Penelitian, Waktu, dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dengan menerapkan model evaluasi pendidikan yang bersifat komprehensif, yaitu *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait kondisi, masukan, proses, dan hasil dari program yang dievaluasi. Fokus penelitian diarahkan pada Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi yang diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Surakarta. BPVP Surakarta berlokasi di Jl. Bhayangkara No. 38, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, dan merupakan salah satu lembaga pelatihan kerja di bawah Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu dua bulan, yakni mulai Desember 2024 hingga Januari 2025, dengan tujuan memperoleh data yang akurat mengenai pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Uji validitas dalam studi ini diterapkan dengan pendekatan validitas isi, yang ditentukan melalui penilaian pakar (*expert judgment*) secara rasional dan sistematis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik data yang diperoleh. Data kualitatif dianalisis melalui metode triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memadukan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih valid dan komprehensif mengenai objek penelitian. Proses ini bertujuan memastikan bahwa informasi yang dihasilkan bersifat konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, data kuantitatif diolah dengan menghitung persentase pada setiap butir pernyataan dalam

angket. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif yang mencakup perhitungan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), median, dan modus. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan untuk menafsirkan tingkat pencapaian indikator yang diukur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, baik dari sudut pandang kualitatif maupun kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks pada Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi di BPVP Surakarta mencakup tiga aspek utama latar belakang, dasar hukum, dan tujuan pelaksanaan program. Pertama, dari aspek latar belakang, pelaksanaan program ini dilandasi oleh kebutuhan tenaga kerja di industri otomotif yang diidentifikasi melalui *Training Needs Analysis* (TNA). Analisis ini memastikan bahwa materi pelatihan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Kedua, pada aspek dasar hukum, program mengacu pada beberapa regulasi, di antaranya Permenaker No. 1 Tahun 2022, Permenaker No. 1 Tahun 2024, Permenakertrans No. 8 Tahun 2014, serta Kepdirjen Binalavotas No. 2/3833 Tahun 2022. Regulasi ini menjadi acuan untuk menjamin kepastian hukum, perlindungan hak dan kewajiban, serta pemenuhan standar mutu pelatihan. Ketiga, dari aspek tujuan, program bertujuan mencetak SDM yang terampil, memiliki kualifikasi sesuai bidangnya, serta berkompeten untuk terserap di industri otomotif atau berwirausaha. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan peserta dari yang sebelumnya belum menguasai kompetensi menjadi kompeten di bidang yang dilatih.

2. Evaluasi *Input* (*Input Evaluation*)

Evaluasi *input* pada Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi di BPVP Surakarta mencakup enam aspek, yaitu minat peserta, motivasi peserta, kesiapan dan kompetensi instruktur, persyaratan peserta, serta kurikulum pelatihan. Data diperoleh melalui dua teknik, yakni wawancara dan angket. Wawancara dilakukan dengan instruktur dan pihak penyelenggara untuk menggali informasi terkait kesiapan dan kompetensi instruktur, kualitas serta kesesuaian materi, persyaratan peserta, dan kurikulum pelatihan. Sementara itu,

angket disebarakan kepada alumni peserta pelatihan untuk mengukur minat dan motivasi mereka dalam mengikuti program.

a. Minat Peserta Pelatihan

Tabel 1 Minat Peserta Pelatihan

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 8$	Sangat Baik	16	50,00%
2	$8 > X \geq 6,97$	Baik	8	25,00%
3	$6,97 > X \geq 6$	Cukup Baik	2	6,25%
4	$X < 6$	Kurang Baik	6	18,75%
Total		32	32	100

Hasil angket kepada 32 alumni Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi menunjukkan data minat peserta dengan 2 pertanyaan, menghasilkan *mean* 6,97, *median* 7,50, *modus* 8, dan standar deviasi 1,36. Respon dikelompokkan dalam kategori “Sangat Baik”, “Baik”, “Cukup Baik”, dan “Kurang Baik”. Sebanyak 50,00% responden memiliki minat “Sangat Baik”, 25,00% “Baik”, 6,25% “Cukup Baik”, dan 20,00% “Kurang Baik”. Secara keseluruhan, minat peserta dalam mengikuti pelatihan tergolong “Sangat Baik”, menunjukkan antusiasme tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini. Motivasi Peserta Pelatihan.

Motivasi peserta dalam mengikuti Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi menunjukkan distribusi: 34,38% “Sangat Baik”, 37,50% “Baik”, 18,75% “Cukup Baik”, dan 9,38% “Kurang Baik”. Data ini diperoleh dari angket kepada 32 alumni dengan tiga butir pertanyaan, menghasilkan *mean* 10,47, *median* 11,00, *modus* 12,00, dan standar deviasi 1,46. Secara keseluruhan, motivasi peserta berada pada kategori “Baik”, yang mencerminkan keterlibatan cukup tinggi dalam pelatihan. Bisa dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 2 Motivasi Peserta Pelatihan

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 12$	Sangat Baik	11	34,38%
2	$12 > X \geq 10,47$	Baik	12	37,50%
3	$10,47 > X \geq 9$	Cukup Baik	6	18,75%
4	$X < 9$	Kurang Baik	3	9,38%
Total		32	32	100

b. Kesiapan dan Kompetensi Instruktur

Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur didapatkan hasil bahwasanya kesiapan instruktur menjadi kunci keberhasilan pelatihan, meliputi rapat persiapan kurikulum, RPP, media, alat, bahan, serta asesmen. Instruktur juga menyiapkan sarana-prasarana, materi berdasarkan TNA industri, dan perangkat pembelajaran. Kompetensi instruktur di BPVP Surakarta mensyaratkan minimal D3, pengalaman mengajar dua tahun, serta lulus Diklat Dasar Calon Instruktur. Untuk mengajar Program Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi, instruktur wajib memiliki sertifikat kompetensi teknis dan metodologi minimal level 3 dari BNSP.

c. Persyaratan Peserta Pelatihan

Pelaksanaan program pelatihan di BPVP Surakarta memiliki persyaratan seleksi untuk memastikan peserta memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Berdasarkan wawancara dengan penyelenggara, proses seleksi calon peserta Program Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi meliputi: (1) pemenuhan persyaratan administrasi, (2) tes tertulis online, dan (3) tes wawancara langsung dengan instruktur sesuai program yang dipilih. Proses ini dilakukan untuk menjamin pelatihan berjalan optimal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Kurikulum Pelatihan

Kurikulum berperan penting dalam memastikan peserta memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai kebutuhan industri. Kurikulum yang baik menjadi pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pelatihan secara optimal. Berdasarkan wawancara dengan penyelenggara Program Pelatihan Berbasis Kompetensi di BPVP Surakarta, setiap program telah memiliki standar. Kurikulum dirancang sesuai Kepdirjen Binalavotas No. 2/771 Tahun 2023 tentang pedoman penyusunan program dan materi pelatihan. Dengan demikian, kurikulum yang digunakan pada Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi di BPVP Surakarta telah memenuhi standar nasional.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses mencakup keaktifan peserta, materi, sarana prasarana, dan pembelajaran. Data diperoleh melalui angket kepada alumni, wawancara dengan penyelenggara dan instruktur, serta observasi. Angket menilai keaktifan, materi, dan fasilitas; wawancara membahas metode, media, kendala; observasi melihat kondisi sarana prasarana dan pembelajaran di BPVP Surakarta.

a. Keaktifan Peserta Pelatihan

Keaktifan peserta memengaruhi efektivitas pembelajaran. Peserta aktif lebih mudah memahami materi, berdiskusi, dan berinteraksi, sedangkan peserta pasif mengurangi efektivitas. Hasil angket 32 alumni Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi menunjukkan *mean* 13,44; *median* 14; *modus* 14; standar deviasi 1,61 dari 4 pertanyaan.

Tabel 3 Keaktifan Peserta Pelatihan

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 15$	Sangat Baik	7	21,88%
2	$15 > X \geq 13,88$	Baik	10	31,25%
3	$13,88 > X \geq 12$	Cukup Baik	12	37,50%
4	$X < 12$	Kurang Baik	3	9,38%
Total		32	32	100

Berdasarkan informasi tabel 3 keaktifan peserta pelatihan: 21,88% “Sangat Baik”, 31,25% “Baik”, 37,50% “Cukup Baik”, dan 9,38% “Kurang Baik”. Secara keseluruhan, keaktifan peserta Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi tergolong “Cukup Baik”.

b. Materi Pelatihan

Materi pelatihan merupakan sarana penting bagi instruktur dalam menyampaikan informasi. Materi yang baik disusun sistematis, sesuai standar kompetensi, relevan dengan kebutuhan peserta, dan disajikan menarik agar mudah dipahami. Hasil wawancara dengan instruktur Program Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi BPVP Surakarta menunjukkan materi mengacu pada STANKOM PROGLAT, SKKNI, dan hasil *Training Needs Analysis* (TNA) industri, sehingga sesuai standar nasional dan kebutuhan industri. Berdasarkan angket 32 alumni, diperoleh *mean* 41,93, *median* 43, *modus* 43, dan standar deviasi 4,64. Penilaian kategori: 21,88% sangat baik,

34,38% baik, 37,50% cukup baik, dan 6,25% kurang baik. Secara keseluruhan, materi dinilai “Cukup Baik”.

Tabel 4 Materi Pelatihan

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 15,60$	Sangat Baik	7	21,88%
2	$15,60 > X \geq 13,77$	Baik	11	34,38%
3	$13,77 > X \geq 11,93$	Cukup Baik	12	37,50%
4	$X < 11,93$	Kurang Baik	2	6,25%
Total		32	32	100

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi meliputi metode, media, evaluasi, serta kendala. Metode yang digunakan adalah *shop talk* dengan porsi 70% praktikum dan 30% teori. Media pembelajaran meliputi *PowerPoint*, video, modul, alat peraga, dan instrumen asesmen. Evaluasi dilakukan per unit kompetensi untuk menguji pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja, dengan kesempatan mengulang jika belum menguasai. Kendala utama adalah latar belakang peserta yang beragam, perbedaan pemahaman, dan kurangnya konsentrasi saat praktikum. Instruktur mengatasinya dengan bimbingan individu agar kemampuan peserta setara dan proses pembelajaran tetap efektif.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana mencakup peralatan yang digunakan langsung, seperti alat bengkel dan perlengkapan ruang kelas, sedangkan prasarana meliputi penunjang utama seperti letak bangunan, ruang kelas, dan bengkel. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil angket 32 alumni menunjukkan *mean* 13,72, *median* 14, *modus* 16, dan standar deviasi 2,07. Penilaian responden terhadap sarana dan prasarana adalah 31,25% “Sangat Baik”, 28,13% “Baik”, 25,00% “Cukup Baik”, dan 15,63% “Kurang Baik”. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi di BPVP Surakarta dinilai “Sangat Baik”.

Tabel 5 Sarana dan Prasarana

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 15,60$	Sangat Baik	7	21,88%
2	$15,60 > X \geq 13,77$	Baik	11	34,38%
3	$13,77 > X \geq 11,93$	Cukup Baik	12	37,50%
4	$X < 11,93$	Kurang Baik	2	6,25%
Total		32	32	100

4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

a. Peningkatan Kemampuan Peserta Pelatihan

Pelatihan diharapkan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja peserta sehingga mampu beradaptasi di industri dan percaya diri menerapkan keterampilan.

Tabel 6 Peningkatan Kemampuan Peserta Pelatihan

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 19,26$	Sangat Baik	8	25,00%
2	$19,26 > X \geq 17,23$	Baik	12	37,50%
3	$17,23 > X \geq 15,20$	Cukup Baik	10	31,25%
4	$X < 15,20$	Kurang Baik	2	6,25%
Total		32	32	100

Berdasarkan kuesioner 32 alumni dan wawancara dengan instruktur, terjadi peningkatan kemampuan peserta. Hasil angket (5 soal) menunjukkan *mean* 17,22, *median* 17,50, *modus* 18, dan standar deviasi 1,98. Penilaian responden: 25,00% “Sangat Baik”, 37,50% “Baik”, 31,25% “Cukup Baik”, dan 6,25% “Kurang Baik”. Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi di BPVP Surakarta tergolong “Baik”.

b. Ketercapaian Tujuan Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi di BPVP Surakarta dinilai berhasil karena sesuai tujuan awal, yaitu membekali peserta agar kompeten di bidangnya, siap bekerja di industri, atau berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur, mereka sepakat bahwa pelatihan meningkatkan kompetensi peserta, terbukti dari progres pembelajaran dan hasil uji kompetensi. Sertifikasi menunjukkan

seluruh peserta dinyatakan kompeten pada unit yang dipelajari, kecuali satu peserta yang hanya mendapat surat keterangan. Pada periode pertama, 16 peserta lulus kompeten, sedangkan pada periode kedua, 15 peserta kompeten dan 1 peserta tidak kompeten.

c. Keterserapan Lulusan Program Pelatihan

Setelah mengikuti program pelatihan, peserta berkesempatan meningkatkan keterampilan untuk menghadapi tantangan industri dan diharapkan bekerja sesuai bidangnya. Menurut AJW, BPVP Surakarta memberikan informasi lowongan melalui Kios Kerja, namun pelacakan lulusan belum optimal karena sulit dihubungi.

Tabel 7 Keterserapan Peserta Pelatihan

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 3,86$	Sangat Baik	9	28,13%
2	$3,86 > X \geq 3,13$	Baik	17	59,38%
3	$3,13 > X \geq 2,40$	Cukup Baik	3	9,38%
4	$X < 2,40$	Kurang Baik	1	3,13%
Total		32	32	100

Berdasarkan kuesioner 32 alumni, keterserapan di industri memiliki *mean* 3,13; *median* 3; *modus* 3; dan standar deviasi 0,71. Hasilnya: 28,13% “Sangat Baik”, 59,38% “Baik”, 9,38% “Cukup Baik”, dan 3,13% “Kurang Baik”. Secara keseluruhan, keterserapan peserta setelah mengikuti Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi tergolong “Baik”.

d. Manfaat Program Pelatihan

Pelatihan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program yang direncanakan secara sistematis memberi manfaat bagi peserta, instruktur, penyelenggara, dan industri. Berdasarkan wawancara dengan penyelenggara Program Pelatihan Berbasis Kompetensi di BPVP Surakarta, khususnya pada Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi, manfaat dirasakan oleh semua pihak. Menurut AJW, instruktur mendapat kesempatan mengajar dan mengembangkan pengalaman, peserta memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan wawasan kerja, sedangkan BPVP Surakarta mampu mencetak tenaga kerja kompeten sesuai bidangnya. Pelaksanaan pelatihan ini terbukti memberi dampak positif secara menyeluruh.

e. Pelaksanaan Program Pelatihan

Pelaksanaan program pelatihan menghadapi berbagai kendala, baik dari peserta, instruktur, sarana prasarana, maupun sistem pelatihan. Kendala ini menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan di masa depan. Berdasarkan wawancara, instruktur berharap pelatihan berikutnya berjalan lebih baik, melatih lebih banyak peserta, dan menghasilkan lulusan yang mampu bekerja atau berwirausaha sehingga meningkatkan taraf hidup. Peserta diharapkan memanfaatkan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi dan bekerja sesuai bidang yang diinginkan. Selain itu, diharapkan program pelatihan BPVP Surakarta semakin dikenal masyarakat dan lulusannya dapat terserap di industri sesuai keahlian.

Pembahasan

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Pelaksanaan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi di BPVP Surakarta dilatarbelakangi oleh kebutuhan industri yang diidentifikasi melalui *Training Needs Analysis* (TNA) kepada industri sekitar. TNA digunakan untuk menyusun program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sejalan dengan pandangan Islami, Witono, & Hakim (2021) bahwa pembelajaran berorientasi kompetensi industri harus berbasis analisis kebutuhan. Pelatihan ini memiliki dasar hukum yang jelas, mengacu pada Permenakertrans No. 8 Tahun 2014, Kepdirjen Binalavotas No. 2/3833 Tahun 2022, Permenaker No. 1 Tahun 2022, dan Permenaker No. 1 Tahun 2024. Regulasi tersebut mengatur seluruh proses pelaksanaan, mulai dari persiapan hingga evaluasi.

Tujuan utama pelatihan adalah menyiapkan individu yang memiliki keahlian sesuai bidangnya, khususnya dalam Program Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi, sehingga peserta mampu bersaing di industri otomotif atau berwirausaha. Peserta diharapkan menguasai softskill dan hardskill yang relevan, meningkatkan peluang kerja, dan membuka lapangan usaha. Hidayat & Ismelani (2022) menegaskan bahwa pelatihan di BLK berkontribusi signifikan pada peningkatan keterampilan, produktivitas, dan peluang kerja, sekaligus membantu menekan pengangguran. BPVP Surakarta berperan strategis dalam mencetak tenaga kerja siap pakai dan berdaya saing di dunia industri.

2. Evaluasi *Input* (*Input Evaluation*)

Berdasarkan kuesioner alumni, minat peserta terhadap Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan di BPVP Surakarta memiliki rerata 6,97, dengan 50% berkategori sangat baik. Minat tinggi ini dipicu harapan memperoleh pekerjaan sesuai bidang, sejalan dengan tujuan BPVP mencetak SDM terampil dan profesional (Besare, 2020). Motivasi peserta memiliki rerata 10,47, dengan 37,5% kategori baik. Tingginya motivasi berperan dalam keterlibatan aktif peserta selama pelatihan, mendukung efektivitas pembelajaran (Karwono & Mularsih, 2017). Kesiapan instruktur meliputi penyusunan kurikulum, lesson plan, media, alat, bahan, asesmen, serta sarana prasarana, guna menghindari hambatan pelaksanaan. Kesiapan tinggi terbukti meningkatkan hasil belajar (Ngaifah, 2020).

Kompetensi instruktur sesuai bidang, dengan latar belakang S1–S2 rumpun otomotif/mesin, memenuhi standar minimal D3 dan pengalaman 2 tahun. Ketiganya memiliki kompetensi pedagogis dan profesional, yang menjadi kunci keberhasilan pelatihan (Efendi, Dardiri, & Irianti, 2019). Persyaratan peserta meliputi administrasi, tes online, dan wawancara instruktur, untuk memastikan peserta sesuai bidang dan siap kerja (Mangkunegara, 2006). Kurikulum disusun berdasar Kepdirjen Binalavotas No. 2/771 Tahun 2023, terstandar nasional, dan disesuaikan hasil Training Needs Analysis industri. Kurikulum relevan terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesesuaian kompetensi kerja (Marlinda, Harapan, & Fahmi, 2023). Secara keseluruhan, keberhasilan program ini ditopang oleh tingginya minat dan motivasi peserta, kesiapan dan kompetensi instruktur, persyaratan seleksi yang tepat, serta kurikulum yang link and match dengan kebutuhan industri.

3. Evaluasi *Proses* (*Process Evaluation*)

Hasil penelitian mengenai Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi di BPVP Surakarta menunjukkan bahwa keaktifan peserta berada pada rerata 13,44 dengan kategori cukup baik (37,50%), di mana partisipasi aktif berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran sebagaimana didukung penelitian Firdani (2021). Materi pelatihan dinilai berkualitas dan sesuai standar nasional (STANKOM PROGLAT, SKKNI), disusun berdasarkan TNA industri dan regulasi Kepdirjen Binalavotas No. 2/771 Tahun 2023. Hasil kuesioner peserta menunjukkan rerata 13,78 (kategori cukup baik, 37,50%),

sejalan dengan temuan Biringkanae (2023) dan Putra (2024) yang menegaskan kualitas materi memengaruhi capaian pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan metode shop talk (70% praktikum, 30% teori) dengan dukungan media seperti *PowerPoint*, video, modul, alat peraga, dan bahan praktik.

Evaluasi dilakukan per unit kompetensi, dengan pengulangan bagi yang belum menguasai. Kendala yang dihadapi meliputi latar belakang peserta yang beragam dan kesulitan memahami materi, diatasi melalui bimbingan personal. Sarana dan prasarana dinilai sangat memadai, meliputi alat praktik, ruang kelas, bengkel, serta perlengkapan penunjang. Peserta memperoleh fasilitas sesuai juknis Kepdirjen Binalavotas No. 2/3833 Tahun 2022, seperti seragam, sepatu keselamatan, modul, makan siang, uang saku, dan asuransi. Hasil kuesioner menunjukkan rerata 13,72 (kategori sangat baik, 31,25%), dan observasi membuktikan fasilitas mendukung suasana belajar kondusif. Hal ini diperkuat penelitian Melia (2023) yang menunjukkan kelengkapan sarana meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar.

4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi di BPVP Surakarta terbukti meningkatkan kompetensi peserta, terutama bagi yang tidak memiliki latar belakang otomotif. Pelatihan berbasis kompetensi ini menggabungkan teori dan praktik, dengan asesmen di setiap sesi serta uji kompetensi bersertifikat BNSP. Hasil evaluasi dan kuesioner alumni menunjukkan peningkatan kemampuan dengan rerata 17,22 (kategori baik, 37,50%), hampir seluruh peserta dinyatakan kompeten. Tujuan pelatihan, yakni membekali peserta agar siap bekerja di industri atau berwirausaha, tercapai melalui peningkatan bertahap yang terkonfirmasi pada uji kompetensi akhir, berkontribusi mengurangi pengangguran.

Keterserapan lulusan juga tergolong baik; rerata kuesioner sebesar 3,13 dengan 59,38% responden menyatakan bekerja sesuai bidang. BPVP Surakarta mendukung penempatan kerja dengan menyediakan informasi lowongan, meskipun belum ada program khusus untuk memantau alumni. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pelatihan berbasis kompetensi efektif membekali keterampilan relevan industri. Manfaat pelatihan dirasakan oleh semua pihak: peserta memperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan kerja; instruktur mengembangkan kemampuan

mengajar; BPVP Surakarta memperkuat peran dalam mencetak tenaga kerja kompeten. Ke depan, instruktur berharap program dapat menjangkau lebih banyak peserta, selaras dengan kebutuhan industri, dan mendorong lulusan bekerja atau berwirausaha di bidang yang dikuasai untuk meningkatkan taraf hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas mengenai evaluasi Program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi di BPVP Surakarta, maka dikemukakan empat kesimpulan diantaranya:

1. Evaluasi *context* disimpulkan bahwa pelaksanaan program Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi memiliki latar belakang dan dasar hukum yang jelas. Namun, pada aspek tujuan pelaksanaan masih perlu ditingkatkan terutama pada penyampaian tujuan kepada peserta agar motivasi mereka semakin tinggi.
2. Evaluasi *input* meliputi minat peserta dalam kategori sangat baik dengan persentase 50%, motivasi peserta kategori baik dengan persentase 36,67%, serta kesiapan instruktur yang sudah optimal dengan kualifikasi pendidikan S1–S2 dan kompetensi profesional serta pedagogis yang memadai. Kurikulum telah memenuhi standar nasional sesuai Kepdirjen Binalavotas No. 2/771 Tahun 2023, dengan proses seleksi peserta yang terstruktur.
3. Evaluasi *process* disimpulkan bahwa keaktifan peserta berada pada kategori cukup baik (40%), kualitas materi dalam kategori cukup baik (36,67%), dan metode pembelajaran telah sesuai SKKNI dengan proporsi 70% praktik dan 30% teori. Evaluasi dilakukan per unit kompetensi dengan pengulangan bagi peserta yang belum memenuhi standar. Sarana dan prasarana sangat baik (36,67%) dengan fasilitas lengkap seperti seragam, alat praktik, makan siang, transportasi, dan asuransi. Namun, latar belakang peserta yang beragam menjadi tantangan tersendiri sehingga perlu penyesuaian strategi pembelajaran.
4. Efektivitas evaluasi *product* disimpulkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kompetensi peserta sesuai tujuan, dengan keterserapan lulusan kategori baik (56,67%). Sertifikasi BNSP dan dukungan informasi lowongan kerja menjadi nilai tambah. Manfaat pelatihan dirasakan oleh peserta, instruktur, dan pihak terkait. Namun, masih diperlukan peningkatan kualitas program agar lebih banyak masyarakat memperoleh keterampilan dan mampu mengurangi angka pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, D. A., & Sofyan, H. (2019). Efektifitas Program Pembelajaran Sekolah Sub T-TEP TOYOTA (*Toyota-Technical Education Program*) Di SMK Negeri 2 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1(2), 45 – 54. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v1i2.24557>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,82 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 3,04 juta rupiah per bulan. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-sebesar-4-82-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-04-juta-rupiah-per-bulan.html>.
- Besare, S. D. (2020). Hubungan minat dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran: Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. Universitas Halmahera
- Biringkanae, P., Bunahri, R. R., Kona, M., Supardam, D., & Prayitno, H. (2023). Pengaruh kualitas pembelajaran terhadap capaian akademik mahasiswa perguruan tinggi kedinasan. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v5i2.3216>
- Efendi, S., Dardiri, A., & Irianti, A. H. S. (2019). Kontribusi kualifikasi guru dan sarana prasarana terhadap kegiatan pembelajaran dan on the job training serta dampaknya pada soft skill siswa kelas industri. Disertasi doktoral. Universitas Negeri Malang.
- Febrina, R. (2016). Identifikasi Komponen Model Pelatihan Pedagogi Untuk Meningkatkan Profesionalitas Calon Guru Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 23(1), 79 – 89. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9487>
- Haryana, K., Pambayun, N. A. Y., Chaerul, L., & Sukaswanto. (2018) Peranan Program Pelatihan Dalam Memantapkan Kompetensi Profesional Guru SMK TKR. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1(1), 66 - 76 <https://doi.org/10.21831/jpvo.v1i1.21784>
- Hidayat, A. N., & Ismelani, N. (2022). Peran Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 181–190. Universitas Islam Nusantara Bandung.

- Islami, F., Witono, A. H., & Hakim, M. (2021). Implementasi pengembangan manajemen pembelajaran berbasis teaching factory di SMK Negeri 4 Mataram. JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan), 5(2), 34–48.
- Karwono, & Mularsih, H. (2017). Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, P. A. (2006). Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia. Bandung: PT Refika Aditama.
- Marlinda, M., Harapan, E., & Fahmi, M. (2023). Pengaruh fasilitas belajar dan kesesuaian kurikulum terhadap minat siswa SMK swasta melanjutkan ke perguruan tinggi. Efektor, 10(1), 45–53. <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19304>
- Marwanto, A., & Djatmiko, R. D. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Oxy-Acetylene Welding di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan, 22(2), <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i2.8910>
- Melia, D. (2023). Pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung. Disertasi doctoral. UIN Raden Intan Lampung.
- Ngaifah, N. (2020). Pengaruh kesiapan guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn kelas IV Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Othman, D. V. (2021). Peningkatan kompetensi peserta didik SMK Negeri 6 Batam melalui link and match dengan dunia industri dalam bentuk kelas industri. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 3(1), 10–19. <https://doi.org/10.20961/nozel.v3i1.52150>
- Putra, B. W., Yuniar, D. C., Febiyanti, H., Syahputra, M. E., & Nugraha, M. E. (2024). Pengaruh kesesuaian materi pembelajaran Facility Program Studi manajemen Bandar Udara terhadap capaian lulusan di tempat kerja. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(Desember), 207–216. Politeknik Penerbangan Palembang.
- Sikula, A. E. (2002). Personnel administration and human resources management: A Wiley trans-edition. John Wiley and Sons, Inc.
- Stufflebeam, D. L., & Shinfeld, A. J. (1985). Systematic evaluation. Kluwer Nijhof Publishing.
- Sulisty, B. (2017). Kesiapan Penyelenggaraan Matakuliah Modifikasi Sepeda Motor Dalam Implementasi Kurikulum 2014 Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif, 9(2)

- Sulistyo, B., Husen, & Sahuri, (2024). Penyuluhan Penerapan Untuk Peningkatan Budaya K3 di Tempat Kerja di PT XYZ, Karang Ampel, Indramayu. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 5(1), 28 – 42. <https://doi.org/10.37204/autotech.v9i2.3437>
- Wahidin, W., Indrajaya, K., Mardiana, M., Matondang, S., & Sibarani, G. (2022). Evaluasi pelatihan otomotif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik di UPT-BLK Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 13(1), 22–27. <https://doi.org/10.37304/jikt.v13i1.146>
- Widoyoko, S. E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.